

Analisa Ilmu Arudl dalam Syair *Baqaya Al-Khariif*

Karya Abu Qasim Asy-Syabi

Izzatul Munfa'ati

UIN Sunan Ampel Surabaya

munfaatiizzatul@gmail.com

Abstrak: Syair atau puisi Arab adalah karya sastra yang berupa ucapan atau tulisan yang memiliki wazan atau mengikuti ritme gaya lama, qofiyah, serta didominasi oleh unsur ekspresi dan imajinasi. Salah satu teori yang bisa digunakan untuk menganalisis syair Arab adalah ilmu arudl. Ilmu arudl adalah salah satu cabang keilmuan bahasa yang membahas tentang rumus-rumus syair. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui macam-macam wazan arudl dan perubahannya yang terdapat dalam syair “Baqaya Al-Khariif”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa syair “Baqaya Al-Khariif” karya Abu Qasim Asy-Syabi hanya menggunakan satu bahr saja yaitu bahr muta qarab. Perubahan wazan arudl berupa zihaf dan illat yang ditemukan dalam syair “Baqaya Al-Khariif” adalah zihaf mufrod berupa qabdl yang terdapat dalam bait ke- 1, 2, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 19, 20, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34. Sedangkan illatnya terdapat dua macam yaitu Hadzf yang terdapat dalam bait ke- 1, 7, dan 33 dan Qashar yang terdapat dalam keseluruhan bait syi’ir.

Kata kunci: Abu Qasim al-Syabi, ilmu arudl, perubahan wazan.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah penciptaan yang ditulis oleh penulis secara komunikatif dengan tujuan estetika. Selain itu, karya sastra juga merupakan jenis hiburan yang bersifat spritual dan intelektual yang dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin bagi sastrawan maupun penikmat karya sastra. Karya sastra ini dapat berupa karya fiksi dan karya non fiksi. Karya fiksi terdiri dari puisi, drama dan naratif yang meliputi cerpen, novel atau roman dan novelette. Sedangkan karya non fiksi berupa berita, perjalanan, sejarah, laporan, biografi, dan tesis. Dalam karya non fiksi ini yang disampaikan berupa fakta, berbeda dengan fiksi yang lebih mengutamakan imajinasi.

Puisi merupakan karya sastra yang bersifat universal, hampir semua bahasa mempunyai karya sastra yang berbentuk puisi, termasuk didalamnya sastra Arab.

Menurut Ibn Faris, puisi adalah dokumen bagi bangsa arab (diwan al-Arab). Dengan adanya puisi itulah silsilah keturunan dijaga, peninggalan sejarah dapat diketahui dan bahasa dijarkan. Selain itu, puisi juga digunakan sebagai argumen untuk mengetahui kata-kata asing dalam al-Qur'an, hadits, ucapan sahabat dan tabi'in (Ilham, 2015). Menurut para ahli kesusasteraan arab, puisi adalah suatu kalimat yang fasih, berirama, bersajak,¹ biasanya melukiskan tentang khayalan atau imajinasi yang indah. Puisi menggunakan media ekspresi berupa bahasa. Bahasa puisi adalah bahasa sastra. Bahasa sastra membawa nada dan sikap penulis, tidak hanya menyatakan dan mengungkapkan tetapi juga mempengaruhi sikap pembaca, mengembangkan imajinasi pembaca dan membujuknya sehingga dapat merubah sikap pembacanya. Dalam sastra arab sendiri terdapat beberapa macam puisi seperti puisi madh (pujian), wasf (deskripsi), ritsa' (ratapan), tasybib (romansa), dan lain sebagainya.

Syair "*Baqaya al-Kharif*" merupakan salah satu dari sekian banyak syair arab yang membahas tentang kematian. Syair ini terdiri dari 34 bait. Dalam syair tersebut, Abu Qasim asy-Syabi menggambarkan pandangannya mengenai musim gugur yang dainggapnya sebagai simbol kematian dan kepalsuan hidup. Hal ini dapat dilihat dalam bait syairnya sebagai berikut:

وَبَيْنَ الْعُصُونِ الَّتِي جَرَدَتْهَا # لَيْلِي الْخَرِيفِ الْقَوِيِّ الْعَسُوفِ

وَقَفْتُ وَحَوْلِي غَدِيرٌ مَوَاتٌ # تَمَادَتْ بِهِ غَفَوَاتُ الْكُهُوفِ

فَضَبْتُ فِي حَفَافِيهِ تِلْكَ الزُّهُورُ # فَكَفَفْنَا بِصَقِيْعِ الْخَرِيفِ

Abu Qasim asy-Syabi sendiri merupakan seorang penyair arab modern yang lahir pada tahun 1327 M pada tanggal 24 Februari 1909 M. Beliau dilahirkan di kabupaten Syabiah atau Syabah dari provinsi Tauzer yaitu kota tanf terletak disebelah selatan kota Tunisia. Sebuah kota indah yang penuh dengan keindahan alam yaitu daiantara dua kebun jeruk dan tengah-tengah oase pohon kurma serta dikelilingi oleh perairan yang menyejukkan dan ditemukan padang pasir yang luas dengan warna pasir yang merah keemasan di sebelah barat daya air mata itu dan disebelah tenggara juga. Adapun di sebelah barat terdapat mata air yang airnya tenang dan sangat dalam. Bagi

¹ Mas'an Hamid, *Ilmu Arudh dan Qawafi*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1995), hal. 12

yang melihat danau ini tampak seperti danau yang membawa harapan generasi dan peristiwa pada tahun-tahun yang sulit.

Abu Qasim asy-Syabi merupakan sosok yang cerdas karena beliau sudah khatam menghafal al-Qur'an sejak usianya masih anak-anak dan kemudian dikirim ke ibukota untuk memperdalam ilmu pendidikan dan agamanya. Disaat itulah beliau mulai memperdalam pengetahuannya tentang budaya Arab dengan membaca kitab-kitab yang terkenal dan membahas tentang mahakarya sastra yang menarik dari Mesir, Iraq, Syuriah dan lainnya.

Abu Qasim asy-Syabi menderita penyakit pembengkakan jantung disaat usianya masih muda. Penyakitnya ini memberikan perubahan besar dalam hidupnya dan juga syairnya. Hal ini dapat dilihat dalam syairnya yang menceritakan tentang kegelapan dan pesimisme terhadap semua hal disekitarnya. Pada tahun 1934 M, penyakit beliau semakin bertambah parah. Oleh sebab itu, beliau pergi ke ibukota Tunisia untuk mendapatkan perawatan yang kemudian dirujuk ke rumah sakit Italia pada 26 Agustus 1934 M. Abu Qasim asy-Syabi dirawat disana sampai akhir hayatnya. Beliau meninggal dunia pada waktu sahur tanggal 9 Oktober 1934 M dan kemudian jenazahnya dibawa ke tempat kelahirannya di Touzier dan dimakamkan disana.

Abu Qasim asy-Syabi telah memiliki banyak hasil karya diusianya yang masih muda. Salah satu karya yang paling banyak adalah syair arab dan syair tersebut didominasi tentang kehidupan dan kematian. Tema ini muncul sangat kuat didalam karya-karya Abu Qasim asy-Syabi. Salah satunya adalah syair "*Baqaaya al-Kharif*" ini.

Dalam hal ini, syair arab dapat dikaji dengan menggunakan beberapa ilmu, salah satunya yaitu ilmu arudh. Ilmu arudh adalah ilmu yang mengkaji tentang wazannya puisi. Secara bahasa ilmu arudh memiliki beberapa arti, yaitu arah, jalan yang sulit, kayu yang menghalang di tengah-tengah rumah/kemah, bagian akhir pada belahan pertama, dan juga timbangan syi'ir.² Sedangkan secara istilah, ilmu arudh adalah ilmu yang mempunyai aturan-aturan untuk mengetahui tentang kebenaran, kerusakan, dan

² Mas'an Hamid, *Ilmu Arudh dan...*, hal. 74

perubahan-perubahan yang terjadi pada wazan syi'ir arab, baik perubahan tersebut berupa zihaf maupun illat.³

Wazan dalam ilmu arudh memiliki arti potongan atau nadhom qafiyah untuk menimbang syi'ir.⁴ Sedangkan secara istilah, wazan adalah irama yang dibuat dari sebuah taf'ilah dalam penulisan bait syair dan penulisan arudh.⁵ Wazan disebut juga dengan bahr karena sifat lagu itu seperti lautan yang apabila dimabil segala sesuatunya, maka segala sesuatu tersebut tidak akan ada habis-habisnya.⁶ Adapun wazan arudh sendiri terdiri dari 15 bahr yang dicetuskan pertama kali oleh Kholil bin Ahmad al-Farahidi al-Bashori. Namun Imam Akhfaz al-Awsath murid dari Imam Sibawaih, menambahkan satu bahr lagi untuk memperbaiki bahr dari Imam Khalil. Bahr tersebut dinamakan dengan bahr Mutadarak. Dengan adanya penambahan ini, maka jumlah wazan/bahr dalam ilmu arudh berjumlah 16 bahr, yaitu: 1.) Bahr Thawil, 2.) Bahr Madid, 3.) Bahr Basith, 4.) Bahr Wafir, 5.) Bahr Kamil 6.) Bahr Hazaj, 7.) Bahr Rajaz, 8.) Bahr Raml, 9.) Bahr Sari', 10.) Bahr Munsarih, 11.) Bahr Khafif, 12.) Bahr Mudlara', 13.) Bahr Muqtadlab, 14.) Bahr Mujtats, 15.) Bahr Mutaqarab, 16.) Bahr Mutadarak.⁷

Dalam bahr arab terdiri dari beberapa taf'ilah yaitu bagian-bagian bait yang tersusun dari beberapa satuan suara yang digunakan untuk menyanyikan lagu-lagu syi'ir. Adapun macam-macam taf'ilah ada 10, yaitu:

فَعَوَّلُنْ فَاعِلُنْ مَفَاعِلُنْ مَفَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ مَفْعُولَاتُ مَسْتَفْعِلُنْ

Kemudian macam-macam satuan suara dalam arudh dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

Sabab, secara bahasa bermakna tali yang dipakai mengikat kemah. Sedangkan secara istilah memiliki dua makna, yaitu: (1) *Sabab Khafif*, yaitu kata yang tersusun dari satu vokal dan satu konsonan, seperti مَا مَنْ فِي. (2) *Sabab Tsaqil*, yaitu kata yang tersusun dari 2 vokal, seperti: لِمَا لَهُ بِهِ

³ *Ibid*

⁴ Emil Badi' Ya'qub, *al-Mu'jam al-Mufashhol fii Ilmu Arudh wal Qawafi wa Funuunu Syi'ri*, (Beirut-Lebanon: Darul Kutub al-Ilmiyah, cetakan pertama 1991 M), hal. 458.

⁵ *Ibid*.

⁶ Mas'an Hamid, *Ilmu Arudh dan Qawafi*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1995), hal. 12

⁷ Mahmud Musthofa, *Ihda Sabil Ila Ilmu Kholil Arudh wal Qawafi*, (Beirut – Lebanon: 'Alat al-Kitab, 1996 M), Hal: 37.

Watad, secara bahasa bermakna kayu yang ditancapkan ke dalam tanah untuk diikat dengan tali supaya kemah itu tetap kuat (kayu yang menguatkan kemah). Secara istilah dibagi menjadi 2 bagian: (1) *Watad Majmu'*, kumpulnya dua vokal satu konsonan seperti سَرَى، جَرَى، بَلَى. (2) *Watad Mafruq*, dua vokal yang dipisah satu konsonan seperti سَارَ، حَوْلَ، قَيْلَ

Fasilah, secara bahasa bermakna tali panjang yang mengikat perumahan kemah, kemudian ditarik ke muka dan ke belakang untuk mempertahankan tegaknya rumah tersebut dari tiupan angin. Secara istilah dibagi menjadi 2 bagian: (1) *Fasilah Shughra*, kumpulnya tiga vokal satu konsonan, seperti قَلَمٌ، شَجَرٌ، قَمَرٌ. (2) *Fasilah Kubro*, kumpulnya empat vokal satu konsonan, seperti: ضَرَبَهُمْ، مَلَكَكُمْ، قَرَأَهَا.

Penggunaan wazan syi'ir dalam syair arab terkadang terdapat perubahan-perubahan yang terjadi didalamnya. Perubahan ini terdapat dua macam yaitu zihaf dan illat. Zihaf secara bahasa bermakna cepat. Sedangkan secara istilah, zihaf adalah perubahan yang terjadi pada huruf ke-2 dari sabab khafif dan sabab tsaqil yang ada pada taf'ilah-taf'ilah di hasywu bait.⁸ Zihaf ini sendiri terbagi menjadi 2 bagian yaitu *zihaf mufrod* dan *zihaf murokkab (muzdawaj)*. *Zihaf Mufrod* adalah zihaf yang terjadi pada satu sabab yang ada di taf'ilah. Zihaf ini terbagi menjadi 8 macam, yaitu: 1. *Idlmar*, 2. *Khabn*, 3. *Waqsh*, 4. *Thayyu*, 5. *Qabdl*, 6. *'Aqal*, 7. *'Ashab*, 8. *Kuf*. Sedangkan *Zihaf Murokkab* adalah zihaf yang terjadi pada dua sabab pada satu taf'ilah. Zihaf ini terbagi menjadi 4 macam, yaitu: 1. *Khabl*, 2. *Khazal*, 3. *Syakal*, 4. *Naqsh*.

Perubahan wazan dalam ilmu arudl selain zihaf juga ada illat. Illat bermakna penyakit. Secara istilah, illat adalah perubahan yang terjadi pada huruf kedua dari sabab khafif dan sabab tsaqil, demikian juga dari watad majmu' dan watad mafruq yang ada dalam arudl dan dharabnya bait syair.⁹ Selain itu, illat juga dimaknai sebagai perubahan yang terjadi pada arudl dan dharab saja yang terdapat dalam suatu bait.¹⁰ Illat dalam ilmu arudh ada 2 macam yaitu *illat ziyadah*, menambah sesuatu dalam satu taf'ilah dan *illat naqsh*, membuang sebagian pada taf'ilah. *Illat Ziyadah* terbagi menjadi 3 macam, yaitu *Tarfil*, *Tadzyil*, *Tasbigh*. Sedangkan *Illat Naqsh* dibagi

⁸ Mas'an Hamid, *Ilmu Arudh dan Qawafi*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1995), hal. 143

⁹ Mas'an Hamid, *Ilmu Arudh....*, hal. 28

¹⁰ Muhammad Falah al-Mithri, *al-Qawa'id al-Arudiyyah wa Ahkamul Qafiyah al-Arabiyyah*, (Kuwait: Maktabah Ahlul Atsar, Cetakan Pertama, 2004 M), Hal: 30.

menjadi 10 macam, yaitu *Hadzf, Qathf, Qatha', Qashar, Batr, Hadzaz, Shalam, Waqaf, Kasaf* dan *Tisy'its*.¹¹

LANDASAN TEORITIS DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis syair “Baqaya al-Kharif” karya Abu Qasim as-Syabi adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya sehingga data yang dihasilkan bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dokumen pribadi, dokumen resmi, serta catatan lapangan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹² Pendekatan kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk memahami sebuah fakta dan bukan menjelaskan fakta sehingga tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah untuk membedah secara rinci syair “Baqaya al-Kharif” karya Abu Qasim dari segi ilmu arudh.

Sumber data pada penelitian ini adalah syair “Baqaya al-Kharif” karya Abu Qasim asy-Syabi yang terdapat dalam kitab diwan Abu Qasim asy-Syabi. Sedangkan data dalam penelitian ini berupa bait syair “Baqaya al-Kharif” yang menggunakan wazan arudh dalam syairnya.

Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu teknik studi pustaka dan teknik simak catat. Teknik studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah buku, literature dan catatan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988). Sedangkan untuk teknik simak catat adalah peneliti menyimak dan meneliti sumber data yang tertulis dengan akurat untuk kemudian mencatatnya. (Yuliani, 2011).

Selanjutnya dilakukan tahap analisis dengan menggunakan pendekatan teori arudh. Dengan menggunakan teori arudh ini, maka analisis akan difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan teori arudh seperti zihaf dan illat. Peneliti menggunakan analisis teori arudh karena untuk mengetahui bentuk zihaf yang terdapat dalam syair “*Baqaya al-Kharif*” karya Abu Qasim asy-Syabi.

¹¹ Mas'an Hamid, *Ilmu Arudh....*, hal. 29-30

¹² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 6

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah dengan menentukan simpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap syair syair “*Baqaya al-Kharif*” karya Abu Qasim asy-Syabi.

Dengan menggunakan teori arudh, simpulan ini diupayakan untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yaitu wazan apa yang digunakan dalam syair “*Baqaya al-Kharif*” karya Abu Qasim asy-Syabi dan bagaimana perubahan wazan yang terdapat dalam syair tersebut.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai ilmu ‘arudh pada syair “*Baqaya al-Kharif*” karya Abu Qasim asy-Syabi, utamanya membahas tentang zihaf dan illat yang terdapat dalam bait syair tersebut dan juga wazan yang digunakan dalam syair tersebut. Kata “arudh” sendiri berasal dari kata “عرض يعرض” dan bentuk jamak taksirnya adalah “أعاريض” yang bermakna ketentuan yang menjelaskan tentang pengertian wazan shohih dalam syair Arab dan kerusakannya.¹³ Kerusakan dalam suatu syair berupa zihaf dan illat. Sedangkan wazan atau bahr merupakan format yang digunakan oleh penyair ketika menulis dan menyusun bait-bait syairnya.¹⁴ Berikut adalah hasil penelitian dalam syair “*Baqaya al-Kharif*” karya Abu Qasim asy-Syabi dengan menggunakan teori arudh.

Penggunaan Bahr

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa bahr yang digunakan dalam syair “*Baqaya al-Kharif*” karya Abu Qasim asy-Syabi adalah *bahr mutaqarab* saja. Jadi dalam syair tersebut hanya menggunakan satu bahr saja yaitu bahr mutaqarab. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

¹³ Emil Badi' Ya'qub, *al-Mu'jam al-Mufashol fii Ilmu Arudl wal Qawafi wa Funuunu Syi'ri*, (Beirut-Lebanon: Darul Kutub al-Ilmiyah, cetakan pertama 1991 M), hal. 337

¹⁴ Emil Badi' Ya'qub, *al-Mu'jam al-Mufashol fii Ilmu Arudl wal Qawafi wa Funuunu Syi'ri*....hal. 458

وَمَا حَوْلَهَا مِنْ صِرَاعٍ عَنِيفٍ				كَرِهْتُ الْقُصُورَ وَقَطَّائِهَا				بيت
وما حولها من صراعن عنيف				كرهت لقصور وقططانها				الكتابة العروضية
عَنِيفٌ	صِرَاعِنُ	لَهَا مِنْ	وَمَا حَوْلُ	نَهَا	وَقَطَّائِهَا	قُصُورَ	كَرِهْتُ	تقطيعه
///	///	///	///	./	///	./	///	الرموز
فَعُولٌ	فَعُولِنُ	فَعُولِنُ	فَعُولِنُ	فَعْلٌ	فَعُولِنُ	فَعُولٌ	فَعُولِنُ	التفاعيل

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada bait pertama syair “*Baqaya al-Kharif*” menggunakan *bahr muta qarab*. Hal ini dapat dilihat pada taf’ilah yang digunakan pada bait tersebut yaitu:

فَعُولِنُ فَعُولٌ فَعُولِنُ فَعُولِنُ فَعُولِنُ فَعُولِنُ فَعُولِنُ فَعُولِنُ

Taf’ilah tersebut merupakan taf’ilah dari *bahr muta qarab*, hanya saja pada bait tersebut terdapat zihaf dan illat didalamnya. Berikut adalah taf’ilah *bahr muta qarab* yang shohih tanpa zihaf dan illat:

فَعُولُنُ فَعُولُنُ فَعُولُنُ فَعُولُنُ فَعُولُنُ فَعُولُنُ فَعُولُنُ فَعُولُنُ

Bait ke-2:

وَعَصْفَ الْقَوِيِّ بِجَهْدِ الضَّعِيفِ				وَكَيْدَ الضَّعِيفِ لِسَعْيِ الْقَوِيِّ				بيت
وعصف لقويي بجهد ضضعيف				وكيد ضضعيف لسعي لقويي				الكتابة العروضية
ضَعِيفٌ	بِجَهْدِ ضُ	قَوِيِّ	وَعَصْفًا	قَوِيِّ	لِسَعْيِ	ضَعِيفِ	وَكَيْدِ ضُ	تقطيعه
..	./	./	./	./	./	./	./	الرموز
فَعُولٌ	فَعُولِنُ	فَعُولٌ	فَعُولِنُ	فَعُولِنُ	فَعُولِنُ	فَعُولٌ	فَعُولِنُ	التفاعيل

Berdasarkan tabel diatas, juga dapat diketahui bahwa pada bait kedua syair “*Baqaya al-Kharif*” juga menggunakan *bahr muta qarab*. Hal ini dapat dilihat dari taf’ilah yang digunakan juga merujuk pada *bahr muta qarab*.

Bait ke-3:

وَعَجَّتْ بِقَلْبِي رِيَّاحُ الصُّرُوفِ				وَجَاشَتْ بِنَفْسِي دُمُوعُ الْحَيَاةِ				بيت
وَعَجَّتْ بِقَلْبِي رِيَّاحُ صُهْرُوفِ				وَجَاشَتْ بِنَفْسِي دُمُوعُ لِحَيَاتِي				الكتابة العروضية
صُرُوفُ	رِيَّاحُصُ	بِقَلْبِي	وَعَجَّتْ	حَيَاتِي	دُمُوعُ	بِنَفْسِي	وَجَاشَتْ	تقطيعه
..//	././	././	././	././	././	././	././	الرموز
فعولُ	فعولن	فعولن	فعولن	فعولن	فعولن	فعولن	فعولن	التفاعيل

Berdasarkan tabel diatas, juga dapat diketahui bahwa pada bait ketiga syair “*Baqaya al-Kharif*” juga menggunakan *bahr muta qarab*. Hal ini dapat dilihat dari taf’ilah yang digunakan juga merujuk pada *bahr muta qarab*, yaitu:

فعولن فعولن فعولن فعولن فعولن فعولن فعولن فعولن فعولن

Bait ke- 34:

وَأَرْخَى ظِلَامُ الْوُجُودِ السُّجُوفِ				وَعَاضَتْ ثُمَالَةٌ نُورِ النَّهَارِ				بيت
وَأَرْخَى ظِلَامُ لُؤْجُودِ سُسُجُوفِ				وَعَاضَتْ ثُمَالَةٌ نُورِ نَهَارِي				الكتابة العروضية
سُجُوفُ	وَجُودِ سُنْ	ظِلَامُ	وَأَرْخَى	نَهَارِي	هُ نُورُنْ	ثُمَالٌ	وَعَاضَتْ	تقطيعه
..//	././	././	././	././	././	././	././	الرموز
فعولُ	فعولن	فعولن	فعولن	فعولن	فعولن	فعولُ	فعولن	التفاعيل

Berdasarkan tabel diatas, juga dapat diketahui bahwa pada bait terakhir dalam syair “*Baqaya al-Kharif*” juga menggunakan *bahr muta qarab*. Hal ini dapat dilihat dari taf’ilah yang digunakan juga merujuk pada *bahr muta qarab*, yaitu:

فعولُ فعولن فعولن فعولن فعولن فعولن فعولن فعولن فعولن

Perubahan Wazan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan perubahan wazan yang terjadi pada taf’ilah syair “*Baqaya al-Kharif*” ini, perubahan wazan ini berupa

zihaf dan illat yang terdapat dalam bait-bait syair tersebut. Berikut adalah zihaf dan illat yang terdapat dalam syair “*Baqaya al-Kharif*” :

1. Zihaf

Menurut ahli arudh, zihaf adalah perubahan yang banyak terjadi pada bait hasywu dan khusus terjadi pada dua sabab, oleh karena itu tidak ditemukan pada wataḍ.¹⁵ Zihaf yang ditemukan pada syair “*Baqaya al-Kharif*” ini adalah zihaf mufrod berupa *qabdl* yaitu membuang huruf kelima yang mati pada taf’ilah. Zihaf ini terdapat pada beberapa bait dalam syair ini. Berikut adalah bait-bait yang terdapat zihaf *qabdl*:

Bait ke-1:

وَمَا حَوْلَهَا مِنْ صِرَاعٍ عَنِيفٍ				كَرِهْتُ الْقُصُورَ وَقُطَّانَهَا				بيت
وما حولها من صراعن عنيف				كرهت لقصور وقططانها				الكتابة العروضية
عَنِيفٌ	صِرَاعُنْ	لَهَا مِنْ	وَمَا حَوْ	نَهَا	وَقُطَّانَهَا	قُصُورَ	كَرِهْتُ	تقطيعه
///..	///..	///..	///..	..	///..	/.	///..	الرموز
فَعُولٌ	فَعُولِنْ	فَعُولِنْ	فَعُولِنْ	فَعُوْ	فَعُولِنْ	فَعُوْ	فَعُولِنْ	التفاعيل
فَعُوْ	-	-	-	فَعُوْ	-	فَعُوْ	-	نقل إلي
مَقْصُور	سَالِمَةٌ	سَالِمَةٌ	سَالِمَةٌ	مَحْذُوف	سَالِمَةٌ	مَقْبُوض	سَالِمَةٌ	تغييراته

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat zihaf *qabdl* pada taf’ilah yang kedua. Pada taf’ilah kedua aslinya adalah فَعُوْلِنْ, namun karena terjadi zihaf *qabdl* yang membuang huruf kelima yang mati maka taf’ilah tersebut menjadi فَعُوْ.

¹⁵ Abdul Aziz ‘Atiq, *Ilmu Arudh dan Qafiyah*, (Beirut-Lebanon: Darun Nahdhoh al-‘Arabiyah, 1987), hal: 17.

Bait ke-2:

وَعَصْفَ الْقَوِيِّ بِجَهْدِ الضَّعِيفِ			وَكَيْدَ الضَّعِيفِ لِسَعْيِ الْقَوِيِّ				بيت	
وَعَصْفَ لِقَوِيِّ بِجَهْدِ ضَّعِيفِ			وَكَيْدَ ضَّعِيفِ لِسَعْيِ لِقَوِيِّ				الكتابة العروضية	
ضعيف	بجهد ض	قوي	وعصفل	قويي	لسعيل	ضعيف	وكيد ض	تقطيعه
..//	././	/./	././	././	././	/./	././	الرموز
فعول	فعولن	فعول	فعولن	فعولن	فعولن	فعول	فعولن	التفاعيل
فعول	-	فعول	-	-	-	فعول	-	نقل إلي
مقصور	سالمة	مقبوض	سالمة	سالمة	سالمة	مقبوض	سالمة	تغييراته

Pada bait kedua ini juga terdapat zihaf *qabdl*. Zihaf ini terdapat pada dua taf'ilah yaitu taf'ilah kedua dan taf'ilah ke-enam. Pada taf'ilah-taf'ilah itu taf'ilah asalnya adalah فعولن namun karena terjadi zihaf *qabdl* maka menjadi فعول.

Bait ke- 5:

تَوَارَيْنَ خَلْفَ ظَلَامِ الْحُتُوفِ				وَنُوحِ الْيَتَامَى عَلَى أُمَّهَاتٍ				بيت	
تَوَارَيْنَ خَلْفَ ظَلَامِ لِحُتُوفِ				وَنُوحِ لِيَتَامَى عَلَى أُمَّهَاتِنَ				الكتابة العروضية	
حتوف	ظلامل	ن خلف	تواري	مهاتن	على أم	يتامى	ونوحل	تقطيعه	

..//	././	/./	././	././	././	././	././	الرموز
فعول	فعولن	فعول	فعولن	فعولن	فعولن	فعولن	فعولن	التفاعيل
فعول	-	فعول	-	-	-	-	-	نقل إلي
مقصور	سالمة	مقبوض	سالمة	سالمة	سالمة	سالمة	سالمة	تغييراته

Pada bait kelima ini juga terdapat zihaf *qabdl* yang terjadi pada taf'ilah ke-enam. pada taf'ilah itu asalnya juga فعولن, namun karena terjadi zihaf *qabdl* maka menjadi فعول.

2. Illat

Illat merupakan perubahan taf'ilah yang hanya terdapat pada arudh yaitu taf'ilah terakhir pada bagian pertama dari bait, dan dharb yang berupa taf'ilah terakhir pada bagian kedua dari bait. Hasyimi berpendapat bahwa illat adalah perubahan taf'ilah yang berkuat pada sabab dan wata'd dalam qafiyah pada arudh dan dharb.¹⁶ Berdasarkan hasil analisa pada syair “*Baqaya al-Kharif*” karya Abu Qasim asy-syabi, ditemukan dua macam illat dalam syair tersebut yaitu illat *Hadzf* dan *Qashar*. Illat *Hadzf* adalah illat yang berupa gugurnya sabab khafif di akhir taf'ilah. Sedangkan illat *Qashar* adalah illat yang berupa pembuangan huruf mati pada sabab khafif dan mematikan huruf hidupnya. Illat *hadzf* sendiri terdapat pada tiga bait dalam syair tersebut, yaitu bait ke- 1,7 dan 33. Adapun illat *qashar* terdapat pada keseluruhan bait syair “*baqaaya al-kharif*” yaitu bait ke- 1 sampai bait ke- 34.

Illat *Hadzf*

Bait ke- 1:

وَمَا حَوْلَهَا مِنْ صِرَاعٍ عَنِيفٍ				كَرِهْتُ الْقُصُورَ وَقُطَّائِهَا				بيت
وما حولها من صراع عنيف				كرهت لقصور وقطائها				الكتابة العروضية
عَنِيفٌ	صِرَاعِنُ	لَهَا مِنْ	وَمَا حَوْلُ	نَهَا	وَقُطَّائِهَا	قُصُورَ	كَرِهْتُ	تقطيعه
///.//	///.//	///.//	///.//	.//	///.//	/.//	///.//	الرموز
فَعُولٌ	فَعُولِنُ	فَعُولِنُ	فَعُولِنُ	فَعُوْ	فَعُولِنُ	فَعُولٌ	فَعُولِنُ	التفاعيل
فَعُولٌ	-	-	-	فَعْلٌ	-	فَعُولٌ	-	نقل إلي
مَقْصُورٌ	سَالِمَةٌ	سَالِمَةٌ	سَالِمَةٌ	مَحْذُوفٌ	سَالِمَةٌ	مَقْبُوضٌ	سَالِمَةٌ	تغييراته

Pada bait ini terdapat illat berupa hadzf yang ada pada taf'ilah ke empat yang disebut juga sebagai arudh. Pada bagian ini, taf'ilah yang asalnya فعلفاعولmenjadi فعل karena telah kemasukan hadzf yang menyebabkan gugurnya sabab khafif di akhir kalimat yaitu huruf ن dan و.

Bait ke- 7:

¹⁶ Ahmad al-Hasyimi, *Mizan al-Dhahab fi Sina'at Syi'ir al-'Arabi*, (Mesir: Maktabah al-Tijariyah al-Kubra, 2006), hal. 126.

يُنَاجِي السُّهُولَ بُوْحِي طَرِيفُ				وَحَيْثُ الْفَضَا شَاعِرٌ حَالِمٌ				بيت
يناج سسهول بوخين طريف				وحيث لفضا شاعرن حاملن				الكتابة العروضية
طريف	بوخين	سهُول	يُنَاجِسُ	لَمُنْ	عَرْنَحَا	فَضَا شَا	وَحَيْثُنْ	تقطيعه
..//	././	././	././	./	././	././	././	الرموز
فعول	فعولن	فعول	فعولن	فعو	فعولن	فعولن	فعولن	التفاعيل
فعول	-	فعول	-	فعل	-	-	-	نقل إلي
مقصور	سالمة	مقبوض	سالمة	محذوف	سالمة	سالمة	سالمة	تغييراته

Pada bait ke tujuh ini juga terdapat illat *hadzf* yang terdapat pada bait arudhnya, sehingga taf'ilah yang asalnya فعولن menjadi فَعُو yang kemudian dibaca فَعْل karena untuk memudahkan membacanya.

Bait ke- 33:

وَقَدْ غَشِيَ النَّفْسِ هَمٌّ كَثِيفٌ				وَأَطْرَقْتُ أَصْغِي لِهَمْسِ الْأَسَى				بيت
وَقَدْ غَشَيْنُنْفِسِ هَمْمُنْ كَثِيفٌ				وَأَطْرَقْتُ أَصْغِي لِهَمْسِ لِأَسَى				الكتابة العروضية
كثيف	سهممن	شِينُنْفُ	وَقَدَّعْ	أَسَى	لِهَمْسِلْ	تَأْصَغِي	وَأَطْرَقْ	تقطيعه
..//	././	././	/./	./	././	././	././	الرموز
فعول	فعولن	فعولن	فعول	فعو	فعولن	فعولن	فعولن	التفاعيل
فعول	-	-	فعول	فعل	-	-	-	نقل إلي
مقصور	سالمة	سالمة	مقبوض	محذوف	سالمة	سالمة	سالمة	تغييراته

Pada bait ini juga terdapat illat *hadzf* pada bait arudhnya, sehingga taf'ilah yang asalnya فعولن menjadi فَعُو karena gugurnya sabab khafif pada akhir taf'ilah.

Illat *Qashar*

Bait ke- 2:

وَعَصَفَ الْقَوِيَّ بِجَهْدِ الضَّعِيفِ				وَكَيْدَ الضَّعِيفِ لِسَعْيِ الْقَوِيِّ				بيت
وَعَصَفَ لِقَوِيٍّ بِجَهْدِ ضَّعِيفٍ				وَكَيْدَ ضَّعِيفٍ لِسَعْيِ لِقَوِيٍّ				الكتابة العروضية
ضعيفٌ	بجهْدِ ضٍ	قويٌّ	وعصْفَلُ	قويٌّ	لسعْيِ	ضعيفٍ	وكَيْدِ ضٍ	تقطيعه
..//	././	/./	././	././	././	/./	././	الرموز
فَعُولٌ	فَعُولِنٌ	فَعُولٌ	فَعُولِنٌ	فَعُولِنٌ	فَعُولِنٌ	فَعُولٌ	فَعُولِنٌ	التفاعيل

فَعُولٌ	-	فَعُولٌ	-	-	-	فَعُولٌ	-	نقل إلي
مقصور	سالمة	مقبوض	سالمة	سالمة	سالمة	مقبوض	سالمة	تغييراته

Pada bait ini terdapat illat *qashar* yang terletak pada dharb baitnya atau disebut juga taf'ilah ke delapan. Pada bagian ini, taf'ilah yang asalnya فَعُولِنٌ menjadi فَعُولٌ karena membuang huruf mati pada sabab khafif dan mematikan huruf hidupnya.

Bait ke- 34:

وَأَرْخَى ظِلَامَ الْوُجُودِ السُّجُوفِ				وَعَاضَتْ ثُمَالَةَ نُوْرِ النَّهَارِ				بيت
وَأَرْخَى ظِلَامَ لُؤْجُودِ سُسُجُوفِ				وَعَاضَتْ ثُمَالَةَ نُوْرِ نَهَارِي				الكتابة العروضية
سجوفٌ	وجودِ سٍ	ظلامٌ لٍ	وأرْخَى	نَهَارِي	هُ نُورِنٌ	ثُمَالِ	وَعَاضَتْ	تقطيعه
سجوفٌ	وجودِ سٍ	ظلامٌ لٍ	وأرْخَى	نَهَارِي	هُ نُورِنٌ	ثُمَالِ	وَعَاضَتْ	الرموز
..//	././	././	././	././	././	/./	././	التفاعيل
فَعُولٌ	-	-	-	-	-	فَعُولٌ	-	نقل إلي
مقصور	سالمة	سالمة	سالمة	سالمة	سالمة	مقبوض	سالمة	تغييراته

Pada taf'ilah ke delapan dalam bait ini juga terdapat qashar yang membuang huruf mati pada sabab khafif dan mematikan huruf hidupnya, sehingga taf'ilah yang asalnya فَعُولِنٌ menjadi فَعُولٌ. Hal ini juga terdapat pada keseluruhan bait yang ada dalam syair ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada syair “*Baqaaaya al-Kharif*” karya Abu Qasim asy-Syabi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Wazan arudh yang digunakan pada syair ini adalah *bahr muta qarab*, dengan wazan sebagai berikut:

ف فَعولن فَعولن فَعولن فَعولن فَعولن فَعولن فَعولن فَعولن

2. Adapun perubahan wazan arudh dalam syair “*Baqaaaya al-Kharif*” karya Abu Qasim asy-Syabi adalah sebagai berikut:

- 1.) Zihaf yang terdapat pada syair ini adalah zihaf mufrod berupa *qabdl* yaitu membuang huruf kelima yang mati pada taf’ilah فَعولن menjadi فَعولٌ. Hal ini terdapat pada bait syair ke- 1, 2, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 19, 20, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34.
- 2.) Sedangkan illat yang terdapat pada syair ini ada dua macam, yaitu *hadzf* (gugurnya sabab khafif di akhir taf’ilah) sehingga taf’ilah yang asalnya فَعولن menjadi فَعولٌ dengan membuang sabab khafif di akhir taf’ilah “الن”. Zihaf ini terdapat pada bait ke- 1, 7, dan 33. Zihaf yang kedua yaitu *qashar* (membuang huruf mati pada sabab khafif dan mematikan huruf hidupnya) sehingga taf’ilah yang asalnya فَعولن menjadi فَعولٌ. Zihaf ini terdapat pada keseluruhan bait dalam syair “*Baqaaaya al-Kharif*” karya Abu Qasim asy-Syabi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyimi, Ahmad. (2006). *Mizan al-Dhahab fi Sina’at Syi’ir al-‘Arabi*, (Mesir: Maktabah al-Tijariyah al-Kubra).
- Al-Mithri, Muhammad Falah. (2004). *al-Qawa’id al-Arudiyyah wa Ahkamul Qafiyah al-Arabiyah*, Kuwait: Maktabah Ahlul Atsar, Cetakan Pertama.
- ‘Atiq, Abdul Aziz. (1987). *Ilmu Arudh dan Qafiyah*, Beirut-Lebanon: Darun Nahdhoh al-‘Arabiyah.
- Hamid, Mas’an. (1995). *Ilmu Arudh dan Qawafi*. Surabaya: al-Ikhlash.
- Ilham, A. (2015). Puisi Arab dan Protes Sosial : Kajian Struktur-Muatan Puisi Sha’alik pra-Islam. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*,

- 2(2). <https://doi.org/10.15408/a.v2i2.2126>
- Musthofa, Mahmud. (1996). *Ihda Sabil Ila Ilmu Kholil Arudl wal Qawafi*, Beirut – Lebanon: ‘Alat al-Kitab.
- Moleong, Lexy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Nazir. (1988). *Metode Studi Pustaka*.
- Ya’qub, Emil Badi’. (1991). *al-Mu’jam al-Mufashol fii Ilmu Arudl wal Qawafi wa Funuunu Syi’ri*. Beirut – Lebanon: Darul Kutub al-Ilmiyah, cetakan pertama.
- Yuliani, Y. (2011, September 1). Ceramah Pengajian dengan menggunakan Bahasa Campur Kode. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5, pp. 233–256. <https://doi.org/10.15575/jid.v5i1.365>